Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN:2746-0576, Vol 5 No 1, 2024, 123-130 https://doi.org/10.35912/yumary.v5i1.2497

Pelatihan Komunikasi dan Instruksi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kompetensi Guru *(English and Arabic Communication and Instruction Training in Improving Teacher Competence)*

Yundri Akhyar[1] , Wirda Ningsih[2*], Zalisman Zalisman[3], Niswatul Khasanah[4], Haryuni Hariati[5], Asmidaryani Asmidaryani [6], Elmirawati Elmirawati [7]
UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Riau[1]
STAI Al-Kifayah Riau, Riau[2,3,4,5,6,7]
yundri.akhyar@uin-suska.ac.id[1], wirdaningsih2007@gmail.com[2], zalisman@stit-alkifayah.ac.id[3], niswah.alyhabasya1@gmail.com[4], haryuniharyari@gmail.com[5], mutiaracin@gmail.com[6], elra.lathiefa@gmail.com[7]

Riwayat Artikel
Diterima pada 26 Oktober 2023
Revisi 1 pada 12 Desember 2024
Revisi 2 papa 1 Juni 2024
Direvisi pada 3 Juni 2024
Disetujui pada 6 Juni 2024

Abstract
Purpose: The goal of community service is to improve the level of teacher competency in elementary schools by engaging in community service activities. The objective was to obtain this outcome by concentrating on communication and instructional development.
Methodology: The Participatory Action Research (PAR) was chosen as the technique for this community service. Participatory Action Research (PAR) entails the active engagement of community members and relevant stakeholders with the objective of fostering collaborative problem-solving and knowledge acquisition.
Results: The community service initiative enhanced the language and communication abilities of teachers. This implies that the training program has been successful in effectively addressing specific areas of teacher competency.
Limitations: One obstacle to this training is related to the duration required for implementation. If the implementation time is short, it will produce less than the optimal results in the expected output.
Contribution: The community service project implemented a notable enhancement in teacher proficiency in language and communication skills within the context of elementary education. This underscores the imperative for ongoing investment in teacher training to augment the calibration of education.
Keywords: *Training, English, Arabic, teachers' competency*
How to cite: Akhyar, Y., Ningsih, W., Zalisman, Z., Khasanah, N., Hariati, H., Asmidaryani, A., Elmirawati, E. (2024). Pelatihan Komunikasi dan Instruksi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 123-130.*

1. Pendahuluan

sistem pendidikan global. Memahami dan berkomunikasi dalam bahasa-bahasa ini memiliki manfaat besar bagi siswa (Lismay & Zubaidah, 2019), membuka peluang untuk pemahaman lintas budaya dan peluang kerja di masa depan (Maghfur, 2022). Oleh karena itu, pelatihan yang efektif dalam instruksi kelas dalam bahasa-bahasa ini menjadi sangat penting, terutama pada tingkat pendidikan dasar (Septian, Hidayat, & Rahmatulloh, 2017). Pendidikan bahasa asing, terutama Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, telah secara signifikan mengukuhkan posisinya sebagai elemen penting dalam sistem pendidikan global. Mempelajari dan mampu berkomunikasi menggunakan bahasa-bahasa ini memiliki manfaat yang luas bagi para siswa di seluruh dunia. Hal ini tidak hanya membantu mereka mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membuka pintu bagi pemahaman lintas budaya, peningkatan kerjasama internasional, serta peluang karir yang lebih luas di masa depan (Rahmawati, Komariyah, & Ardiansyah, 2023). Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional yang paling umum digunakan, telah

menjadi alat komunikasi global dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, teknologi, ilmu pengetahuan, dan hiburan. Kemampuan berbicara dan menulis dalam Bahasa Inggris memberikan siswa akses lebih besar terhadap informasi dan pengetahuan yang tersebar di seluruh dunia (Septian et al., 2017). Selain itu, ini membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam menjalin hubungan dengan individu dari berbagai latar belakang budaya. Di sisi lain, Bahasa Arab juga memiliki signifikansi yang besar dalam dunia pendidikan. Selain menjadi bahasa agama bagi umat Islam, Bahasa Arab juga memiliki sejarah panjang dalam bidang sastra, sejarah, dan filsafat. Pemahaman Bahasa Arab memberikan siswa akses ke sumber-sumber klasik dalam berbagai disiplin ilmu dan membantu mereka memahami budaya dan identitas Arab lebih mendalam (Tallapesy) . Di tingkat pendidikan dasar, pentingnya pelatihan instruksi kelas dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sangat terasa (Nurdiniawti, 2020). Mempersiapkan siswa untuk menguasai bahasa-bahasa ini sejak dini memberikan mereka keunggulan yang signifikan. Ini membantu siswa menjadi lebih terbiasa dengan bahasa-bahasa tersebut, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis seiring waktu (Veza, 2021).

Salah satu visi yng di miliki oleh MI Al-Kifayah Riau adalah menciptakan generasi muda yang memiliki daya saing global, salah satunya memiliki kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa inggris dan Bahasa Arab. Hal ini harus di tunjang kemampuan guru yang memiliki kemampuan bahasa asing yang mumpuni sehingga tercipta lingkungan berbahasa yang mendukung perkembangan bahasa asing siswa.

Dalam konteks ini, para guru memiliki peran krusial dalam menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa asing. Pelatihan efektif untuk para guru dalam instruksi kelas dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab memastikan bahwa siswa menerima panduan yang baik dalam mengembangkan keterampilan berbahasa (PODUNGGE & HABIBIE, 2022). Guru yang terlatih dengan baik akan mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik, memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam kegiatan berbahasa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa (Humaira et al., 2021). Dengan demikian, peran bahasa asing dalam pendidikan dasar telah menjadi semakin penting dalam menghadapi dunia yang semakin terhubung. Pendidikan yang efektif dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab membantu mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global, membuka pintu peluang, dan memperluas wawasan mereka tentang dunia yang beragam (Veza, 2021).

Guru penting mendapat pelatihan yang mengenai komunkasi dan instruksi dalam bahasa Inggris dan Arab. Dalam bidang pelatihan komunikasi, pendidik memiliki sumber daya dan metodologi penting untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengartikulasikan pengetahuan dengan tepat dan efektif (Nurdiniawti, 2020). Dalam konteks pendidikan dasar, dimana siswa sedang dalam proses meningkatkan kemahiran berbahasa mereka, aspek ini mempunyai arti penting (Utama, Suprapto, & Ranam, 2022). Program pelatihan ini menekankan pengembangan keterampilan penting seperti artikulasi, mendengarkan secara aktif, dan komunikasi non-verbal, yang memainkan peran penting dalam menumbuhkan iklim yang menarik dan inklusif di dalam kelas (Khoironi, 2021). Program pelatihan ini memfasilitasi kemampuan guru untuk mengatasi hambatan bahasa dan memodifikasi pendekatan komunikasi mereka untuk memenuhi beragam kebutuhan siswanya.

Selain itu, untuk memenuhi persyaratan siswa yang mahir berbahasa Inggris dan Arab, sangat penting untuk menggunakan pendekatan pengajaran yang komprehensif (Khoironi, 2021). Pendekatan pengajaran bilingual atau multibahasa sering digunakan untuk memfasilitasi komunikasi yang efisien antara guru dan siswa dalam banyak bahasa (Zuniati, Dea, & Prasetyawati, 2020). Model-model ini memfasilitasi pengembangan kompetensi bahasa, pemahaman budaya, dan inklusivitas, yang penting untuk menumbuhkan lingkungan pendidikan yang memprioritaskan pengakuan dan partisipasi semua siswa (Suprapto, 2018). Dalam bidang pengajaran bahasa Inggris, guru menjalani pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan pedagoginya (Nur'Aini, Utami, & Naima, 2022). Siswa dibekali dengan pendekatan pedagogi yang efektif untuk memfasilitasi penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, sehingga memungkinkan individu dari latar belakang linguistik yang berbeda untuk mencapai kompetensi penting ini. Program pelatihan ini juga menekankan pada peningkatan rasa percaya diri guru terhadap kemampuan bahasa Inggris mereka (Suprapto, 2018).

Gambar 1. Pelatihan bersama kepala sekolah dan guru-guru

2. Metodologi

Pengabdian ini dilaksanakan di MI Al-Kifayah Riau. Ada 15 guru yang ikut serta dalam pelatihan ini. Pelatihan ini menggunakan modul yang berisi kosa kata, kalimat dan istilah-istilah yang akan berguna bagi guru dalam melaksanakan komunikasi dan instruksi dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Gambar 2. Guru-guru dan modul yang digunakan

Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metodologi Participatory Action Research (PAR). Pemanfaatan pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR) dalam pelatihan komunikasi dan pengajaran dalam bahasa Inggris dan Arab memungkinkan para pendidik untuk secara aktif mempengaruhi pertumbuhan profesional mereka sendiri. Penerapan pendekatan kolaboratif tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kompetensi guru, namun juga berperan dalam terciptanya program pelatihan yang lebih efisien dan sesuai konteks. Hasilnya, keseluruhan kualitas pendidikan yang ditawarkan kepada anak-anak sekolah dasar terkena dampak positif. Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR) adalah metodologi yang memfasilitasi keterlibatan aktif guru dalam pengembangan profesional mereka, sehingga memberdayakan mereka. Dalam rangka peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan komunikasi dan pengajaran dalam bahasa Inggris dan Arab, pemanfaatan metodologi Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR) dapat digunakan untuk melibatkan guru secara aktif dalam

proses penelitian. Teknik ini tidak hanya meningkatkan bakat individu tetapi juga mengarah pada kemajuan program pelatihan yang lebih efisien.

Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam metode PAR dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini:

1) Identifikasi Masalah: Melakukan pretest, diskusi dan konsultasi untuk mengidentifikasi masalah dan tantangan yang dihadapi guru dalam berkomunikasi bahasa Inggris dan Bahasa Arab di kelas.
2) Perencanaan Bersama: Melibatkan kepala sekolah, guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dalam merencanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan, meliputi tujuan, metode, sasaran, dan jadwal pelaksanaan.
3) Pelaksanaan Kegiatan: Melakukan kegiatan pelatihan yang dibutuhkan guru. Pelatihan tersebut dapat meliputi pemahaman kalimat-kalimat sederhana yang paling sering di gunakan di ingkungan sekolah, pengembangan keterampilan, dan strategi pembelajaran berbasis bilingual.
4) Evaluasi dan Refleksi: Melakukan evaluasi kemampuan komunikasi (post-test), melakukan analisis data, mengidentifikasi keunggulan dan hambatan, serta menilai dampak dari perubahan yang terjadi.
5) Perbaikan dan Tindak Lanjut: Berdasarkan hasil evaluasi, diidentifikasi langkah-langkah perbaikan dan tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk terus meningkatkan kemampuan komunikasi guru dan kualitas pembelajaran bilingual.

Selanjutnya kempuan guru akan di ukur apakah ada peningkatan dibandingkan sebelum mendapat pelatihan. Dalam melakukan analisis statistik, Peneliti membandingkan jumlah guru yang memperoleh peningkatan nilai dari 4 setiap aspek berbicara dalam pre-test, post test. Rubrik penilaian keterampilan berbicara yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari
rubrik berbicara Maulany (2013:35) yang mengukur Pemahaman, Kosakata, Tata Bahasa Kefasihan Pengucapan.

3. Hasil dan pembahasan

Program pelatihan ini memiliki penekanan khusus pada peningkatan kemahiran guru dalam komunikasi dan pengajaran dalam bahasa Inggris dan Arab dalam konteks sekolah dasar. Setelah program pelatihan selesai dan pengumpulan data selanjutnya, hasil selanjutnya disajikan dan dianalisis pada bagian berikutnya.

3.1 Meningkatkan Kemahiran Bahasa: Fokus pada Pengembangan Keterampilan dan Kemahiran

Program pelatihan ini secara efektif meningkatkan keterampilan bahasa para guru yang berpartisipasi, baik dalam bahasa Inggris maupun Arab. Hasil ujian sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik dalam tingkat kemahiran berbahasa. Hasil ini sangat penting karena memungkinkan guru untuk berkomunikasi dan mendidik dengan baik dalam dua bahasa, sehingga dapat memenuhi asal usul bahasa siswa yang beragam.

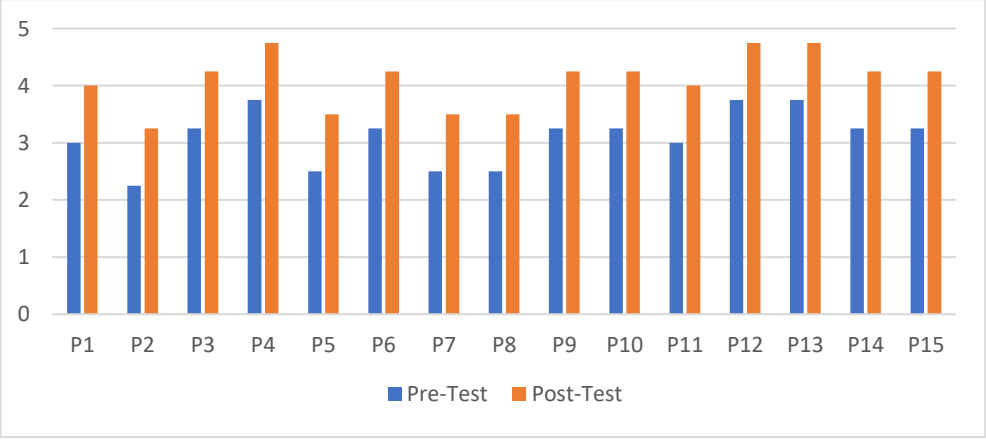

Gambar 2. Hasil Pre-test dan Post test Bahasa Inggris

Patut dicatat bahwa hasil post-tes untuk komponen bahasa Inggris dalam pelatihan menunjukkan tingkat kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan temuan pre-tes. Temuan ini menunjukkan bahwa program pelatihan yang dilaksanakan telah memberikan dampak yang baik terhadap kompetensi bahasa Inggris siswa. Peningkatan skor pasca-tes yang diamati berfungsi sebagai indikator kuat mengenai kemanjuran program pelatihan dalam meningkatkan kemahiran bahasa dan kemampuan pemahaman peserta. Pemantauan kemajuan yang berkelanjutan dan penyediaan dukungan dan pelatihan lebih lanjut sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan perbaikan ini. Pencapaian tersebut di atas dapat menjadi paradigma upaya pendidikan di masa depan yang berfokus pada peningkatan kemahiran berbahasa di lingkungan kelas.

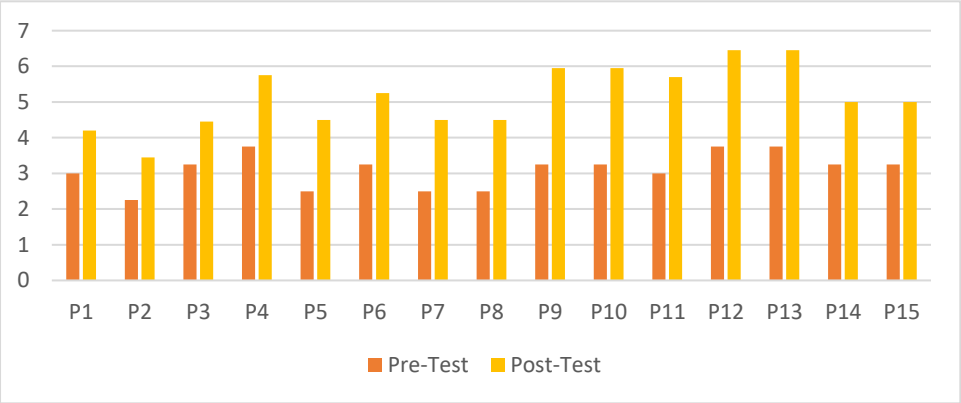

Gambar 3. Hasil Pre-test dan Post test bahasa Arab

Hasil post-test dalam bahasa Arab juga menunjukkan tingkat pencapaian yang lebih baik dibandingkan dengan hasil pre-test. Peningkatan hasil post-tes secara umum menunjukkan bahwa pelatihan dan pengajaran terbukti bermanfaat dalam meningkatkan kemahiran bahasa Arap peserta. Hal ini menunjukkan pengaruh positif dari program pelatihan dan komitmen yang ditunjukkan oleh pendidik dalam upaya mereka menguasai penguasaan bahasa. Peningkatan nilai post tes mungkin disebabkan oleh kemajuan dalam kompetensi bahasa, peningkatan kemampuan kognitif, dan peningkatan keterampilan komunikasi bahasa Arab. Pemantauan dan penilaian terus-menerus terhadap kemajuan siswa sangat penting untuk mempertahankan kemajuan yang dicapai dan secara efektif mengatasi masalah yang ada.

Hasil positif yang diamati menjadi bukti pentingnya mengalokasikan sumber daya untuk pengajaran bahasa dan menggarisbawahi kemungkinan kemajuan dan pencapaian berkelanjutan dalam kemahiran linguistik siswa. Selain itu, ini berfungsi sebagai konfirmasi atas pendekatan pedagogi dan teknik pengajaran yang digunakan selama program pelatihan.

3.2 Pengaruh terhadap Keterampilan Komunikasi

Para peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan komunikasi mereka. Penggabungan pelatihan mendengarkan secara aktif, artikulasi yang jelas, dan komunikasi non-verbal terbukti meningkatkan penciptaan lingkungan pendidikan yang menarik dan inklusif. Para pendidik menunjukkan peningkatan kemahiran dalam menjelaskan ide-ide yang rumit, menyesuaikan wacana mereka untuk mengakomodasi beragam kebutuhan siswa, dan mengembangkan saluran komunikasi yang efektif dengan orang tua dan komunitas yang lebih luas.

Pemanfaatan strategi pembelajaran merupakan komponen krusial dalam bidang pendidikan. Strategi ini digunakan oleh pendidik untuk memfasilitasi pengajaran yang efektif dan Program pelatihan juga memberikan pengaruh yang menguntungkan pada praktik pengajaran. Para pendidik menerapkan metodologi baru yang diperoleh selama pelatihan mereka, yang secara efektif mengatasi keragaman bahasa di kalangan siswa. Penggabungan alat multimedia, alat bantu visual, dan latihan interaktif menghasilkan peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa. Para pendidik menyatakan tingkat

jaminan yang lebih tinggi dalam menangani ruang kelas yang mencakup siswa bilingual atau multibahasa secara efektif.

Individu yang terdaftar dalam program pelatihan telah menunjukkan kemajuan penting dalam meningkatkan kemahiran mereka dalam berkomunikasi. Pergeseran manfaat yang diamati dapat dikaitkan dengan penerapan pendekatan lengkap yang menggabungkan banyak strategi, termasuk pelatihan mendengarkan aktif, artikulasi yang jelas, dan pemanfaatan teknik komunikasi non-verbal secara mahir. Bukti empiris menunjukkan bahwa integrasi faktor-faktor ini secara signifikan mempengaruhi pembentukan lingkungan pendidikan yang menarik dan inklusif.

Salah satu hasil utama dari program pelatihan ini adalah peningkatan signifikan dalam kemampuan instruktur dalam menyampaikan konsep rumit secara efektif. Mereka telah mengembangkan kemahiran tingkat tinggi dalam mengadaptasi komunikasi mereka untuk memenuhi beragam kebutuhan siswanya. Selain itu, para pendidik telah menerapkan saluran komunikasi yang ditingkatkan dengan orang tua dan masyarakat luas. Pengembangan keterampilan komunikasi melampaui batas-batas lingkungan pendidikan dan memiliki implikasi yang signifikan dalam membina hubungan yang lebih kuat antara lembaga pendidikan dan berbagai pemangku kepentingannya.

Pemanfaatan metodologi pembelajaran yang beragam merupakan aspek mendasar dalam bidang pendidikan. Ide-ide ini merupakan sumber daya penting bagi para pendidik ketika mereka berupaya mengembangkan program pengajaran dan pelatihan yang efisien. Perlu disebutkan bahwa taktik ini memiliki dampak yang besar dan menguntungkan terhadap metodologi pembelajaran, sebagaimana dibuktikan oleh masukan dari para pendidik yang berpartisipasi dalam program ini

Para pendidik telah siap mengadopsi dan menggabungkan pendekatan-pendekatan baru yang diperoleh melalui pelatihan profesional mereka. Teknik-teknik ini berhasil secara efisien mengatasi masalah keragaman bahasa di kalangan siswa. Dengan mengintegrasikan sumber daya multimedia, alat bantu visual, dan latihan interaktif, instruktur telah berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran terbukti sangat penting dalam menumbuhkan pemahaman materi pelajaran yang lebih mendalam.

Selain itu, para guru menunjukkan tingkat kepastian yang tinggi dalam kemampuan mereka menangani kelas yang mencakup siswa bilingual atau multibahasa dengan baik. Kepercayaan diri yang diperoleh baru-baru ini tidak hanya meningkatkan lingkungan pendidikan tetapi juga berperan dalam pencapaian skolastik siswa secara keseluruhan dengan latar belakang bahasa yang berbeda-beda. Para pendidik telah memperoleh peningkatan kemampuan untuk memodifikasi pendekatan pengajaran mereka guna memenuhi kebutuhan unik setiap siswa, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan setara.

Singkatnya, program pelatihan ini telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan komunikasi dan teknik pengajaran para pendidik. Integrasi mendengarkan secara aktif, artikulasi yang tepat, dan komunikasi non-verbal telah mendorong lingkungan pendidikan yang lebih mendalam dan mencakup segalanya. Selain itu, penerapan metodologi pembelajaran yang beragam telah memungkinkan para pendidik berhasil mengatasi keragaman bahasa, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Perluasan kemampuan untuk mengelola ruang kelas dengan populasi siswa yang berbeda secara efektif telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan, sehingga meningkatkan inklusivitas dan aksesibilitas bagi siswa dari berbagai latar belakang bahasa. Metodologi komprehensif yang digunakan dalam pelatihan guru menunjukkan potensi besar bagi kemajuan bidang pendidikan.

3.3 Topik pembahasan berkisar pada konsep peer learning dan kolaborasi

Temuan-temuan dari diskusi kelompok terfokus menunjukkan bahwa penggabungan pembelajaran sejawat dan kerja sama memainkan peran penting dalam efektivitas program pelatihan. Para pendidik diberikan kesempatan untuk bertukar pengalaman dan kesulitan yang mereka hadapi, sehingga memberikan wawasan berharga dalam penerapan praktik pendidikan yang baik. Dukungan sejawat dan

bimbingan telah diidentifikasi sebagai faktor tambahan yang berkontribusi terhadap pengembangan profesional individu (Bantilan, Sombilon, Regidor, Mondoyo, & Edig, 2024).Temuan dari diskusi kelompok terfokus menunjukkan bahwa pembelajaran sejawat dan kerja sama merupakan elemen penting dari program pelatihan yang efektif bagi instruktur . Esai ini mengeksplorasi temuan-temuan di atas dan menganalisis konsekuensinya dalam konteks pengembangan guru.

Dalam bidang pendidikan, integrasi pembelajaran sejawat dan kerjasama dapat dilihat sebagai elemen mendasar dalam peningkatan efektivitas program pelatihan. Ketika pendidik diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan rekan-rekan mereka, hal ini akan mengarah pada pertukaran pengalaman dan pemikiran yang dinamis. Wacana ini tidak hanya mencakup contoh-contoh pencapaian tetapi juga mencakup kesulitan-kesulitan yang dihadapi para pendidik sepanjang upaya pedagogi mereka. Program pelatihan mempunyai potensi untuk memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan dan pelaksanaan praktik pendidikan yang efektif melalui pembentukan platform untuk perdebatan yang bermakna.

Inti dari interaksi teman sebaya ini berakar pada beragamnya latar belakang, metodologi pengajaran, dan pengalaman profesional para pendidik. Melalui pertukaran ini, pendidik memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam beragam strategi dan pendekatan pengajaran. Kehadiran beragam perspektif dalam lingkungan pendidikan mendorong inovasi dan memotivasi pendidik untuk mengeksplorasi dan menggunakan solusi baru dalam praktik pengajaran mereka. Akibatnya, penggabungan konsep dan pengetahuan praktis dalam komunitas pendidikan menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan profesional.

Interaksi ini menawarkan perspektif praktis terhadap komponen teoritis pendidikan guru. Para profesional pendidikan dihadapkan pada seluk-beluk dan kompleksitas yang terkait dengan penerapan ide-ide pedagogis dalam lingkungan kelas. Pengamatan pragmatis ini memberikan individu pemahaman yang lebih mendalam tentang kesulitan yang dihadapi siswa dan pendekatan paling efektif untuk mengatasinya. Hasilnya, hal ini memudahkan para pendidik dalam mengadaptasi pendekatan pengajaran mereka agar dapat secara efektif memenuhi berbagai kebutuhan siswa mereka.

3.4 Bagian ini berfokus pada tantangan dan bidang yang memerlukan perbaikan

Meskipun secara keseluruhan hasilnya baik, namun terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan. Para pendidik menekankan perlunya pendampingan dan program penyegaran yang berkelanjutan guna mempertahankan kompetensi yang baru mereka peroleh. Selain itu, telah diketahui bahwa pembatasan waktu dan pengelolaan beban kerja merupakan hal yang memerlukan pertimbangan yang cermat, mengingat penerapan solusi baru dapat memakan waktu.

Program pelatihan ini mendorong peningkatan keterlibatan dan partisipasi dalam masyarakat. Guru, yang memiliki peningkatan kompetensi bahasa dan kemampuan komunikasi, menunjukkan peningkatan kapasitas dalam menjalin hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar, sehingga membina kemitraan yang lebih kuat dengan orang tua dan organisasi masyarakat.

4. Kesimpulan

Hasil dari program pelatihan ini mempunyai implikasi kebijakan yang signifikan. Pernyataan ini menyoroti pentingnya mengalokasikan sumber daya untuk pelatihan guru guna meningkatkan kemahiran bahasa, keterampilan komunikasi, dan kompetensi pengajaran. Usulan kebijakan mencakup alokasi sumber daya yang penting untuk peningkatan berkelanjutan pengembangan profesional guru, serta pembentukan suasana pengasuhan yang memfasilitasi penerapan metodologi pengajaran inovatif secara efektif. Singkatnya, penerapan program pelatihan komprehensif yang berfokus pada peningkatan keterampilan komunikasi dan pengajaran dalam bahasa Inggris dan Arab telah menghasilkan peningkatan substansial dalam kompetensi guru dalam konteks pendidikan dasar. Penerapan kompetensi bahasa tingkat lanjut, keterampilan komunikasi yang kuat, dan metodologi pengajaran yang kreatif telah menghasilkan terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan efisien. Penekanan program pelatihan pada kolaborasi dan partisipasi aktif menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi guru.

Limitasi dan studi lanjutan

Salah satu kendala pelatihan ini berkaitan dengan durasi yang diperlukan untuk implementasi. Jika waktu penerapannya singkat, hal ini akan menghasilkan hasil yang kurang optimal dalam keluaran yang diharapkan. Ada harapan bahwa implementasi dengan waktu yang lebih panjang akan dilakukan untuk mengoptimalkan hasil yang diharapkan**.**

Referensi

Bantilan, J. C., Sombilon, E. J. J., Regidor, A. R., Mondoyo, D. P., & Edig, M. M. N. (2024). Impact of transformational leadership and school environment on organizational commitment of teachers. *Journal of Social, Humanity, and Education*, *4*(2), 99-116.

Humaira, M. A., Sudjani, D. H., Sya, M. F., Indra, S., Syamsudin, D., & Rusli, R. K. (2021). Penguatan Literasi Siswa Melalui Story Telling Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 5*(3), 547-552.

Khoironi, A. (2021). Proses Morfologi Derivasional dan Infleksional dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab: Derivational and Inflexional Morphology Process in English and Arabic. *Kibas Cenderawasih, 18*(2), 175-195.

Lismay, L., & Zubaidah, Z. (2019). Strategi pembelajaran bahasa inggris mahasiswa mahad iain bukittinggi. *Journal Educative: Journal of Educational Studies*, *4*(1), 45.

Maghfur, M. (2022). Teori Operant Conditioning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 20*(1), 139-158.

Nur'Aini, I., Utami, P. D. T., & Naima, L. N. (2022). Pelatihan Berbicara Bahasa Inggris bagi Santri di Pakisaji, Kab. Malang. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(4), 445-454.

Nurdiniawti, M. (2020). Penggunaan Media Flash Cards Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, *4*(1), 35-50.

PODUNGGE, M., & HABIBIE, A. (2022). Peran bagian bahasa dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab dan bahasa Inggris santriwati pesantren hubulo. *Jurnal Eduscience (JES), 9*(3).

Rahmawati, F., Komariyah, E. I., & Ardiansyah, F. (2023). Program Bimbingan Belajar Bahasa Asing bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Masa Libur Sekolah di Desa Larangan Dalam Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(2), 167-180.

Septian, H., Hidayat, E. W., & Rahmatulloh, A. (2017). Aplikasi Pengenalan Bahasa Arab dan Inggris untuk Anak-Anak Berbasis Android. *Jurnal Online Informatika, 2*(2), 71-78.

Suprapto, S. (2018). Kapasitas Alumni Jurusan Pai Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Gunung Djati Bandung.

Tallapesy, A. A Comparative Study of the Sound Alternations of English and Arabic Articles.

Utama, W., Suprapto, S., & Ranam, S. (2022). PKM Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris dan Bahasa Arab melalui Media Gambar pada Anak Usia Dini di Bimbingan Belajar Pelita Hati Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa, 1*(3), 67-70.

Veza, O. (2021). Perancangan Media Pembelajaran Pengenalan Anggota Tubuh Manusia Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab Berbasis Web Dan Multimedia Interaktif (Studi Kasus Taman Kanak-Kanak Al-Mi'raj Batam). *JR: Jurnal Responsive Teknik Informatika*, *5*(01), 1-11.

Zuniati, M., Dea, L. F., & Prasetyawati, E. (2020). Pemberdayaan Guru PAUD Dalam Pengenalan Literasi Bahasa Asing Menggunakan Metode Bernyanyi Berbasis Nilai-Nilai Aswaja Se-Lampung Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS), 1*(02), 41-49.